

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai kebijakan dan hasil pembangunan yang dilaksanakan khususnya dibidang ekonomi. Setelah krisis ekonomi pada tahun 1997 sampai tahun 1999 perekonomian Indonesia mengalami pemulihan, hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator makroekonomi meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs, dan indeks harga saham cenderung terus membaik . Laporan terakhir bahkan menunjukkan penguatan peran investasi dan ekspor dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seperti itu memiliki fundamental dan berkelanjutan yang lebih kuat dibandingkan pertumbuhan ekonomi yang didominasi oleh konsumsi.

Perbaikan beberapa indikator makroekonomi tersebut ternyata belum diikuti oleh terbukanya kesempatan kerja yang lebih baik, terutama di sektor formal. Hal ini terlihat dari masih tingginya tingkat pengangguran dan besarnya jumlah pekerja di sektor informal yang relatif berpenghasilan rendah dibandingkan sektor formal. Padahal, pertumbuhan ekonomi tidak akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan tanpa adanya kontribusi yang riil terhadap kesempatan kerja.

Kondisi ini juga terjadi di Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebenarnya menunjukkan perkembangan yang cukup baik, namun pencapaian indikator ekonomi makro belum selaras dengan perkembangan indikator makro. Artinya indikator makro menunjukkan perbaikan, namun

diikuti pula jumlah penganggur dan penduduk miskin yang semakin banyak (Maryati, Sri : 2006).

Propinsi Jawa Timur sendiri terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota, 29 Kabupaten dan 9 Kota. Propinsi Jawa Timur terbagi lagi menjadi beberapa koridor yang meliputi kabupaten/kota yang ada di Propinsi Jawa Timur, yaitu :

1. Koridor Utara Selatan terdiri dari Gresik - Surabaya - Sidoarjo – Mojokerto – Pasuruan – Malang – Blitar.
2. Koridor Barat Daya terdiri dari Jombang - Kediri - Tulungagung - Trenggalek - Nganjuk - Madiun - Ponorogo - Pacitan - Magetan.
3. Koridor Timur terdiri dari Probolinggo - Situbondo - Bondowoso - Lumajang - Jember - Banyuwangi.
4. Koridor Utara terdiri dari Lamongan - Tuban - Bojonegoro - Ngawi - Bangkalan - Sampang - Pamekasan - Sumenep.

Kontribusi koridor Utara Selatan (Gresik – Surabaya – Sidoarjo – Mojokerto – Pasuruan – Malang – Blitar) terhadap perekonomian Jawa Timur sekitar 54%, koridor Barat Daya sebesar 22%, koridor Timur sebesar 12% dan koridor Utara sebesar 11%. Diantara keempat Koridor tersebut yang memiliki pertumbuhan ekonomi paling tinggi adalah Koridor Utara Selatan. Pada Koridor Utara Selatan hampir semua sektor perekonomiannya mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, sehingga mampu menjadi tumpuan perekonomian di Koridor Utara Selatan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut akhirnya akan berdampak pada semakin meningkatnya perekonomian Jawa Timur. Sehingga proses pembangunan ekonomi, akan memberikan hasil-hasil positif bagi perekonomian Jawa Timur (Maskan, Ali : 2006). Di Jawa Timur jumlah penduduk pada tahun 2006 yaitu sebesar 36.254.737 jiwa.

Sedangkan jumlah pencari kerja pada tahun 2006 sebesar 600.613 orang, meningkat 79,94 % dibandingkan tahun 2005. Sungguh tidak seimbang jika rasio pencari kerja hanya sebesar 4,84 %; artinya bahwa dari 100 pencari kerja, hanya ada 5 lowongan. (BPS; 2007)

Berangkat dari latar belakang diatas, maka merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Analisis Potensi Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja pada tingkat Kabupaten dan Kota di Koridor Utara Selatan Jawa Timur, dengan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana potensi ekonomi pada tingkat kabupaten/kota di koridor Utara Selatan Jawa Timur?
2. Bagaimana potensi tenaga kerja pada tingkat kabupaten/kota di koridor Utara Selatan Jawa Timur?
3. Bagaimana pola pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten/kota di koridor Utara Selatan Jawa Timur?
4. Bagaimana pola penyerapan tenaga kerja pada tingkat kabupaten/kota di koridor Utara Selatan Jawa Timur?
5. Bagaimana keterkaitan antara potensi ekonomi dan potensi penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di koridor Utara Selatan Jawa Timur?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu adanya batasan-batasan masalah, diantaranya adalah:

1. Objek penelitian dilakukan pada Kabupaten/Kota yang ada di koridor Utara Selatan Jawa Timur meliputi Gresik, Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan, Malang, Blitar.
2. Potensi ekonomi dibatasi pada PDRB kabupaten/kota di Koridor Utara Selatan Jawa Timur.
3. Potensi tenaga kerja dibatasi pada jumlah tenaga kerja kabupaten/kota di Koridor Utara Selatan Jawa Timur.
4. Tahun penelitian dibatasi antara tahun 2005-2009.

#### **1.4 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui potensi ekonomi pada tingkat kabupaten/kota di koridor Utara Selatan Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui potensi tenaga kerja pada tingkat kabupaten/kota di koridor Utara Selatan Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pola pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten/kota di koridor Utara Selatan Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui pola penyerapan tenaga kerja pada tingkat kabupaten/kota di koridor Utara Selatan Jawa Timur
5. Untuk mengetahui keterkaitan antara potensi ekonomi dan potensi penyerapan pada tingkat kabupaten/kota tenaga kerja di koridor Utara Selatan Jawa Timur

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin penulis dapatkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan pemerintah Kabupaten/Kota di propinsi Jawa Timur dalam menentukan kebijakan terhadap sektor ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

2. Bagi mahasiswa

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi studi pembangunan.

3. Sebagai referensi peneliti selanjutnya.